

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL
KELURAHAN PANDAN KECAMATAN PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:

NURHASANAH

NPM: 1704300084

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL
KELURAHAN PANDAN KECAMATAN PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Oleh :

**NURHASANAH
1704300084
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 28 Maret 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurhasanah

NPM : 1704300084

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya Akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan, 15 Mei 2024

Yang menyatakan.



Handwritten signature of Nurhasanah in black ink.

(Nurhasanah)

RINGKASAN

Nurhasanah, penelitian yang berjudul: “Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah “. Dibimbing oleh Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si, selaku ketua komisi pembimbing dan Yudha Andriansyah Putra S.P.,M.P selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 hingga Oktober2023 di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga jual, hasil tangkapan dan lama melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan regresi linear berganda. Dengan teknik pengumpulan sampelnya yaitu secara simple random sampling. Dari hasil penelitian diketahui rata-rata pendapatan nelayan yaitu sebesar Rp. 1.118.074,- dimana hal ini tergolong miskin jika dibandingkan dengan UMK di Tapanuli Tengah yaitu sebesar Rp. 3.044.435,- pada tahun 2024. Dari hasil uji parsial juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan harga jual hasil tangkapan, jumlah tangkapan terhadap pendapatan.

SUMMARY

Nurhasanah, research entitled: "Income Analysis of Traditional Fishermen, Pandan Village, Pandan District, Central Tapanuli Regency." Supervised by Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si, as chairman of the supervising commission and Yudha Andriansyah Putra S.P., M.P as member of the supervising commission. This research was carried out from September 2023 to October 2023 in Pandan Village, Pandan District, Central Tapanuli Regency. This research aims to analyze the selling price, catch and length of time at sea on the income of fishermen in Pandan Village, Pandan District. The research method used is multiple linear regression. The sample collection technique is simple random sampling. From the research results, it is known that the average income of fishermen is IDR. 1,118,074,-which is classified as poor when compared to the UMK in Central Tapanuli, which is Rp. 3,044,435,- in 2024. From the partial test results it can also be seen that there is a real or significant influence on the selling price of the catch, the number of catches on income.

RIWAYAT HIDUP



Nurhasanah, lahir pada tanggal 15 Juni 1999 di Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Nahran Harahap dan Ibu Sariana Waruwu.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu:

1. Pada tahun 2005, telah lulus dari pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Arafah Sampit.
2. Pada tahun 2011, telah lulus dari pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 157610 Pandan 2.
3. Pada tahun 2014, telah lulus dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pandan.
4. Pada tahun 2017 , telah lulus dari pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tukka.
5. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun kegiatan akademik yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu:

1. Mengikuti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) di tahun 2017.
2. Mengikuti kegiatan Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Muhammadiyah di tahun 2017.
3. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tahun 2018.

4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pertanian Kabupaten Batu Bara di tahun 2020.
5. Melakukan Penelitian tentang Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian ini adalah **“Analisi Pendapatan Nelayan Tradisional Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”** Atas tersusunnya Proposal ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Teristimewa ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda, yang telah banyak memberikan bimbingan dan doa tiada henti.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si., Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P., Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan memberi arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7 .Terima Kasih Kepada Para Sahabat terkhusus I Made Dharma Citra'S, Vitania Ariesya S, Novita Andriani Hutabarat, Putri, Hanifa Khairiah, Hanifah Ayu Armayani yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi penulis serta teman-teman yang lain tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
SUMMARY.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori.....	6
Nelayan.....	6
Pendapatan.....	9
Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.....	12
a. Harga jual	12
b. Hasil Tangkapan	12
c. Jumlah Melaut.....	13
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	17
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data.....	19

Metode Analisis Data.....	19
Defenisi dan Batasan Operasional.....	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Letak dan Luas Daerah Penelitian.....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Karakteristik Responden.....	28
Usia.....	29
Pendidikan Formal Terakhir.....	29
Kategori Penduduk.....	30
Uji Regresi Linear Berganda.....	34
Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42
DOKUMENTASI.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Hasil Tangkapan Ikan di Perairan Kecamatan Pandan tahun 2021.....	3
2.	Jumlah Nelayan Menurut Kategori (orang).....	8
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Pandan.....	25
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Penchariannya Di Kelurahan Pandan.....	25
5.	Sebaran Jenis Kelamin Responden.....	29
6.	Sebaran Umur Responden.....	29
7.	Sebaran Tingkat Pendidikan Formal Terakhir Responden.....	30
8.	Pendapatan Nelayan Kelurahan Pandan Perbulan.....	31
9.	Rata – rata biaya melaut.....	31
10.	Uji Multikoleniaritas.....	33
11.	Hasil uji Regresi Linear Berganda.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Hasil Uji Normalitas.....	32
3.	Grafik Scatter Plot.....	34

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia ialah salah satu wilayah dimana memiliki wilayah pulau terbesar dibandingkan dengan negara lain yaitu terdiri dari 17.508 pulau, yang mana pulau pulau lainnya memiliki batas oleh perairan. Dengan situasi geografis yang demikian, mempunyai area pantai sepanjang 81.000 km dengan luas sekitar 3,1 juta km², 62% dari besar teritorialnya. Indonesia mempunyai banyak penduduk di mana sebagian penduduknya bertempat tinggal di wilayah tepi pantai. Itu sebabnya sebagian besar dari masyarakat Indonesia berpegangan kepada sumberdaya pesisir dan lautan.

Wilayah tepi laut merupakan tempat pertemuan dimana daratan dan lautan bersatu; Batas barat meliputi bagian daratan, baik yang kering maupun yang terendam, yang masih terkena kondisi lautan seperti angin lepas pantai dan pasang surut. Wilayah pesisir ialah wilayah sasaran disebabkan merupakan zona transisi yaitu ekosistem laut dan laut serta mempunyai potensi terbesar dalam hal sumber alam dan ekosistem. Besarnya sumber daya yang di dapat dikelola hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan daerah, serta sebagai sumber pendapatan bagi investor asing. Kawasan pesisir sudah sering menjadi tujuan tempat pusat untuk kegiatan masyarakat, hal ini tercermin dari berkembangnya kawasan pesisir.

Secara geografis, wilayah Tapanuli tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas 2.194,98 kilometer persegi, sedangkan wilayah pesisir memiliki luas 4.000 kilometer persegi. Ini menjadi satu daerah yang dimana memiliki sebuah potensi sangat besar di bagian kelautan dan perikanan.

Potensinya sendiri ada pada perikanan tangkap (perikanan laut) dan budidaya perikanan (perikanan liar). Potensi perikanan itu sendiri dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya secara berkelanjutan, berdasarkan data produksi perikanan sentral Tapanuli periode 2018-2021.

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan Ikan di Perairan Kecamatan Pandan tahun 2021

Tahun	Jumlah (Ton)
2018	38.348,0
2019	41.948,7
2020	42.321,0
2021	82.000,0

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Tapanuli Tengah, 2021

Dapat dilihat pada tabel ini bahwasanya dari tahun ke tahun kenaikan jumlah tangkapan ikan naik signifikan di mana Pandan penghasil ikan terbesar daripada daerah sekelilingnya.

Pandan merupakan kecamatan yang terkenal dengan produksi dan pengolahan ikan terbesar di wilayah Tapanuli Tengah. Dalam rangka mendorong pembangunan perikanan dan dimana dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk di wilayah Pantai Sumatera Utara, khususnya di wilayah Tapanuli Tengah, pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap nelayan yang pekerjaannya memberikan kontribusi besar. tantangan. Kebanyakan diambil oleh masyarakat Pandan yaitu nelayan.

Masyarakat nelayan identik dikenal dengan penduduk yang terkadang dianggap lebih tertinggal atau terbelakang dibandingkan masyarakat yang ada di

daerah lain dalam bidang perekonomian. Secara umum wilayah pesisir mempunyai keunikan dan mempunyai keanekaragaman potensi atas sumber alam. Hasil yang diperoleh para nelayan tersebut menjadi peluang bagi masyarakat nelayan di sekitar Tapanuli tengah, khususnya masyarakat sub wilayah Pandan. Namun yang terjadi adalah 32,14% dari 16,42 juta penduduk yang tinggal penduduk tepi laut masih memiliki bayang di garis angka kemiskinan yang mana indikator pendapatan US\$1 per hari (Direktorat PMP, 2014).

dari pernyataan sebelumnya peneliti menarik kesimpulan agar mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan yang berada di kelurahan pandan Tapanuli Tengah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan Nelayan di kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah faktor-faktor (harga jual, hasil tangkap, dan jumlah melaut perbulan) mempengaruhi pendapatan nelayan di kelurahan pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan Nelayan di kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor (harga jual, hasil tangkap, dan jumlah melaut perbulan) mempengaruhi pendapatan nelayan di kelurahan pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

Manfaat Penelitian

1. Memberi pengetahuan pada pembaca tentang Pendapatan Masyarakat Nelayan.
2. Sebagai tujuan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait Pendapatan Nelayan.
3. Sebagai bahan tambahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Lautan menutupi lebih banyak yaitu dua pertiga permukaan bumi. Ekosistem laut, ini merupakan hasil tangkapan dan masukan yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan sekitar. Laut, manusia memiliki memanfaatkannya untuk penangkapan komersial, perikanan rekreasional (termasuk ikan hias peliharaan), wisata bahari, jasa transportasi, pengendalian atmosfer dan iklim bumi, serta pertambangan dan sumber energi. Perampakan Permukaan laut luas menyimpan hasil dalam jumlah yang sangat besarnya pada ekosistem bumi. Sumber laut memberikan lapangan pekerjaan untuk penduduk setempat, terutama di wilayah yang memiliki kepulauan perairannya luas. Sifat laut yang bersifat open access membuat sistem pengolahan menjadi lebih kompleks di mana muncul masalah tentang penggunaannya. Namun batas wilayah antara perairan suatu negara tidak terlihat sehingga penduduk asing lain memasukinya, baik yang direncanakan maupun tidak. (Nasution, dkk., 2014).

Nelayan

Nelayan menurut UU yang mengatur tentang Perikanan Nomor 45 Tahun 2009 adalah masyarakat pekerja utama adalah nelayan. Kemudian nelayan tradisional adalah masyarakat dengan bekerja sebagai penangkap ikan dimana untuk sebagai memenuhi kehidupan sehari-hari. Nelayan tradisional juga nelayan melakukan kegiatannya dengan perahu kecil dengan peralatan tangkap ikan sederhana. Pada masyarakat nelayan kelurahan pandan, mereka tergolong sebagai nelayan tradisional. Keterbatasan di mana alat tangkap menjadi hambatan pemancing mempunyai kemampuan berkreasi dengan memanfaatkan benda-benda

disekitarnya bertujuan untuk menunjukkan keberadaan ikan. Selain adanya perbedaan, tidak menentunya iklim ini semakin sulit nelayan tradisional dalam kegiatan tangkap ikan. Hal ini dirugikan dengan adanya penggunaan bahan bom ikan yang dilakukan orang-orang melanggar peraturan dan tidak bertanggung jawab dengan cara merusak lingkungan ikan dengan tujuan mendapatkan ikan secara instan namun melanggarnya. Dampak perubahan iklim dan penggunaan alat penangkapan ikan yang merusak habitat ikan telah memperburuk kondisi lingkungan laut yang sangat berdampak langsung kepada masyarakat nelayan kecil yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

Cara penangkapan ikan secara tradisional adalah dengan menggunakan alat tangkap seadanya. Nelayan terkadang bergantung dengan melihat waktu musim berburu. Kemunculan hasil ikan laut dilihat dari hembusan angin laut. Sekitar bulan September hingga Oktober, ini pertanda peluang penangkapan ikan sangat bagus atau musim penangkapan ikan sudah sangat dekat. Namun, perubahan iklim mempersulit nelayan dalam memutuskan kapan harus menangkap ikan di laut. Sedangkan nelayan modern adalah masyarakat yang kegiatannya menggunakan peralatan modern, mempunyai perahu/kapal berukuran delapan sampai sepuluh meter atau lebih, mempunyai payang, jaring insang, perahu motor, atau jaring ikan.

Dikatakan bahwa pekerjaan nelayan sangat berat karena mereka peduli dengan kondisi cuaca, kondisi dan keterampilan, karena keterampilan yang mereka peroleh merupakan hasil yang mereka dapatkan hasil dari turun temurun, sehingga ketika menjadi nelayan modern mereka hanya mendapatkan petunjuk penggunaan mesin dan selebihnya tergantung skill di tengah laut.

Tabel 2. Jumlah Nelayan Menurut Kategori (orang).

No.	Tahun	Kategori			Jumlah
		Penuh	Sambilan Utama	Sambilan Tambahan	
1	2018	126.933	23.800	7934	158.667
2	2019	119.026	50.011	0	169.037
3	2020	121.153	49.111	0	170.264
4	2021	122.351	48.123	0	170.474
5	2022	122.212	48.012	180	170.404

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2023

Dari tabel 2. terlihat lapangan pekerjaan terbanyak diperoleh pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk di Sumut sebanyak 170.474 orang, pada tahun 2019-2021 nelayan menjadi pekerjaan utama karena masyarakat hanya bergantung pada penangkapan ikan dan pada tahun 2022 terdapat akan menjadi sekitar 180 nelayan. Dengan tambahan pekerjaan paruh waktu.

Diliat dari curahan waktu kerja, nelayan dapat dikategorikan sebagai berikut (Monintja, 1989):

1. Nelayan Tetap adalah mereka dengan menggunakan semua waktu kerja hanya melakukan kegiatan tangkap ikan.
2. Pemancing paruh waktu ialah pemancing dengan menghabiskan setengah waktunya dengan melakukan kegiatan tangkap ikan.
3. Pemburu paruh waktu ialah pemburu dimana menghabiskan sebagian kecil waktu kerjanya untuk berburu. Tergantung pada teknologi alat penangkapan ikan yang digunakan, alat penangkapan ikan dapat diklasifikasikan menjadi tindakan

penangkapan ikan modern dan tindakan penangkapan ikan tradisional. Usaha penangkapan ikan modern (canggih) menggunakan teknik teknologi tangkap ikan yang lebih maju jika dibandingkan dengan usaha penangkapan ikan tradisional. Kriteria yang digunakan tidak hanya terbatas pada menggunakan mesin yang menggerakkan perahu saja, namun juga dimana ukuran mesin dimana digunakan dan tingkat monopoli alat penangkapan ikan digunakan. Dengan teknologi alat yang modern juga akan mempengaruhi mobilitas mereka (Imron, 2014).

Pendapatan

Pendapatan ialah merupakan salah satu unsur bagian sangat penting dalam pelaporan keuangan, karena menjalankan suatu usaha, manajemen suatu perusahaan pasti ingin tahu nilai ataupun jumlah hasil pendapatan yang diperoleh selama suatu periode akuntansi yang diakui menurut standar yang berlaku umum dan prinsip operasi perusahaan bisnis.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari adanya ekonomi yang akan timbul dari kegiatan sehari-hari perusahaan yang mana suatu periode akan menimbulkan peningkatan ekuitas, tidak termasuk adanya tanam modal. Pendapatan cuma tersusun dari total masuknya tujuan ekonomi dimana di terima oleh perusahaan itu sendiri. Jumlah untuk ditagihkan kepada atau penerima orang ketiga tidak dianggap sebagai pendapatan disebabkan tidak menunjukkan keuntungan adanya tujuan ekonomi untuk sebuah perusahaan dan tidak menimbulkan lonjakan(fluktuasi) Elvira, 2012.

Adapun Sokerno (2006), pendapatan adalah hasil sejumlah pendapatan yang diterima atau diperoleh masyarakat sebagai imbalan atas pelaksanaan pekerja

memiliki jangka waktu yang di tentukan, dengan interval waktu, Adapun beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pertama, penghasilan pribadi, ialah segala sesuatu penghasilan dimana diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun oleh penduduk negara tersebut.
2. Kedua, pendapatan yang dapat dibelanjakan, dengan penghasilan, akan dikurangi dengan pajak-pajak harus dibayar penerima tersebut. Selebihnya di belanjakan disebut pendapatan disposabel.
3. Ketiga, pendapatan nasional adalah nilai menyeluruh dan jasa diproduksi oleh satu negara dalam kurun 1 tahun. Pendapatan ialah hasil keseluruhan pendapatan akan di beri kepada penghasil pendapatan rumah tangga. Pendapatan ialah hasil dari kegiatan tenaga kerja yang di lakukan (Samuelson dan Nordhaus,2003).

Pendapatan ialah hasil nelayan dimana sumber pendapatannya dengan menangkap ikan. Sumber pendapatan utama nelayan adalah dari usaha penangkapan ikan, sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan biasanya lebih rendah.

Tingkat pendapatan dapat di pengaruhi juga dengan adanya sosial dan budaya. Sosial budaya, khususnya kelembagaan, berupa terjalannya hubungan, sistem bagi hasil, dan ikatan sosial ekonomi antara nelayan dan perusahaan niaga pemberi modal. Kelembagaan yang diterapkan akan berbeda antara nelayan tradisional dan modern.

Dengan adanya tingkat pendapatan jumlah produksi dikonsumsi akan berbeda tergantung lebih rendah bagi satu kepala rumah tangga, sehingga pengeluaran rumah tangga lebih besar dibandingkan pendapatan. Artinya belanja

konsumen dibiayai tidak hanya dari pendapatannya saja, namun dapat dilihat dari berupa tabungan, maupun aset atau hasil pinjaman. Dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak pula konsumsi dilakukan suatu rumah tangga. Faktanya, sering kali ditemukan bahwa seiring dengan meningkatnya pendapatan, tidak hanya barang yang dikonsumsi yang meningkat, tetapi kualitas barang yang diminta juga meningkat.

Pendapatan ialah diperoleh nelayan akan dilihat dari hasil tangkapan atau produksi serta dari harga yang ditentukan, karena majunya zaman teknologi yang akan menentukan bagaimana hasil usaha tangkap ikan, termasuk kesediaan alat yang digunakan dalam upaya kegiatan penangkapan ikan, misalnya sepeda motor. dengan dipengaruhi lokasi penangkapan ikan, iklim tertentu, kegunaan alat penangkapan ikan yang digunakan.

Faktor-faktor dimana dapat mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain faktor ekonomi dimana terdiri dari harga jual, jumlah hasil tangkapan, dan jumlah perjalanan melaut. Hal ini dapat menentukan pendapatn ditentukan berdasarkan besar kecilnya hasil tangkapan, dan masih ada beberapa faktor lain yang turut menentukan keberhasilan nelayan, yaitu faktor ekonomi selain yang disebutkan di atas.

Hasil tangkap akan di pengaruhi dengan iklim. Pada musim barat yang disebut musim paceklik, para nelayan tidak melaut disebabkan gelombang tinggi sehingga berdampak pada penurunan produksi ikan secara keseluruhan. Sebaliknya ketika musim timur datang nelayan akan antusias untuk datang menangkap ikan, dengan ini musim timur disebut juga dengan panen ikan karena produksi ikannya sangat melimpah. Musim juga sangat mempengaruhi harga jual

produk ikan. Pada musim barat, harga ikan naik karena kurangnya aktivitas penangkapan ikan, sedangkan harga ikan turun pada musim timur karena produksi melimpah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

a. Harga

Harga juga merupakan bagian dari tolak ukur yang ditempatkan pada suatu produk sebagai informasi mengenai kinerja produsen atau pemiliknya tersebut. Dalam teori ekonomi dikatakan dengan dilihatnya harga akan menentukan penawaran di mana akan terjadi perebutan harga yang terjadi di pasar. Demikian hal ini menjadi salah satu yang akan dilihat dari sisi penawaran dan permintaan pasar. Harga tangkapan ialah tolak ukur untuk menetapkan harga di mana akan di tentukan seorang pengepul yang mendominasi harga. Produsen di mana tidak lain ialah nelayan dimana akan menawarkan hasil tangkapan kepada pengepul. (Hariani, 2016).

b. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan diperoleh dengan usaha tangkap ikan para nelayan di penelitian ialah produksi ikan. Tingginya produksi udang menyebabkan seluruh udang tidak dibawa ke tempat TPI, melainkan akan di tuju ke perindustrian, sehingga harga ikan tidak ditentukan oleh pelelangan melainkan ditentukan oleh pembeli. Adanya deal harga akan dilakukan melakukan penawaran di antara penawar. Hal ini mengakibatkan harga hasil tangkapan hanya dikuasai oleh pembeli dan pemasok yang ada. Jumlah produksi udang selalu berfluktuasi waktu ke waktu sehingga mempengaruhi perubahan pada setiap musimnya (Sari, dkk, 2015).

c. Jumlah Melaut

Ketergantungan kehidupan para nelayan dapat di lihat dari iklim yang mengganggu, sehingga nelayan tidak bisa melaut terus-menerus, apalagi pada musim selancar dapat berlangsung lama. Dapat menyebabkan terbatasnya hasil tangkap. Ada tiga gaya memancing yang biasa digunakan para pemancing. Hal awal adalah kegiatan penangkapan ikan lebih dari satu hari. Memancing seperti ini adalah memancing di laut. Kedekatan wilayah tangkap ikan dengan ukuran kapal yang digunakan dapat menentukan berapa lama yang di buthkan di laut tersebut. Lalu selanjutnya dengan memperhatikan pola untuk tangkap ikan pada hari itu. Nelayan akan meninggalkan laut sekitar pukul 16.00 dan kembali sekitar pukul 08.00 keesokan harinya. Kegiatan tangkap ikan ini biasanya digolongkan sebagai tangkap ikan harian. Jenis penangkapan ikan yang ketiga adalah pada siang hari, dan jenis ini ditangkap di sekitar pantai. Biasanya nelayan akan mulai pukul 03.00 setelah subuh, dan mendarat kembali pada pagi hari sekitar pukul 09.00. Dengan adanya peningkatan terhadap hasil tangkap dengan menggunakan cara tangkap ikan hanya memperbanyak waktu yang digunakan untuk melaut. Jika biasanya kegiatan tangkap ikan dengan skala kecil hanya berlangsung pada satu hari, upaya untuk meningkatkan pendapatan hasil laut dengan menambah waktu tangkap lebih dari biasanya. Lama dan singkatnya operasi penangkapan ikan tergantung jumlah perbekalan dan kegiatan tangkap ikan yang dilakukan oleh nelayan (Wiyono, 2012).

Penelitian Terdahulu

1. Mukarrama, 2017 melakukan penelitian Dampak adanya Pelelangan Ikan Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru. Dengan dilakukan pada tahun 2017 dengan tujuan untuk menunjukkan hasil bahwa: (1) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kelurahan

Mangempang Kabupaten Barru berada pada kategori “baik”. Di lihat dari indicator pendidikan yang berada pada kategori baik, pendapatan dengan kategori sangat baik, dan indicator kesehatan dengan kategori cukup baik. (2) Tempat Peleangan Ikan (TPI) berdampak “kuat” antara keberadaan tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat terkhususnya nelayan di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru.

2. Penelitian Rania (2021), tentang Analisis Pendapatan Nelayan studi kasus : Kampung Nelayan Seberang, Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan nelayan di kampung nelayan seberang dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nelayan tradisional di daerah tersebut diperoleh hasil dengan rata-rata Rp. 1.429.551,- pendapatan di daerah penelitian ini termasuk rendah karena lebih kecil dari UMP dan UMK, dan modal menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

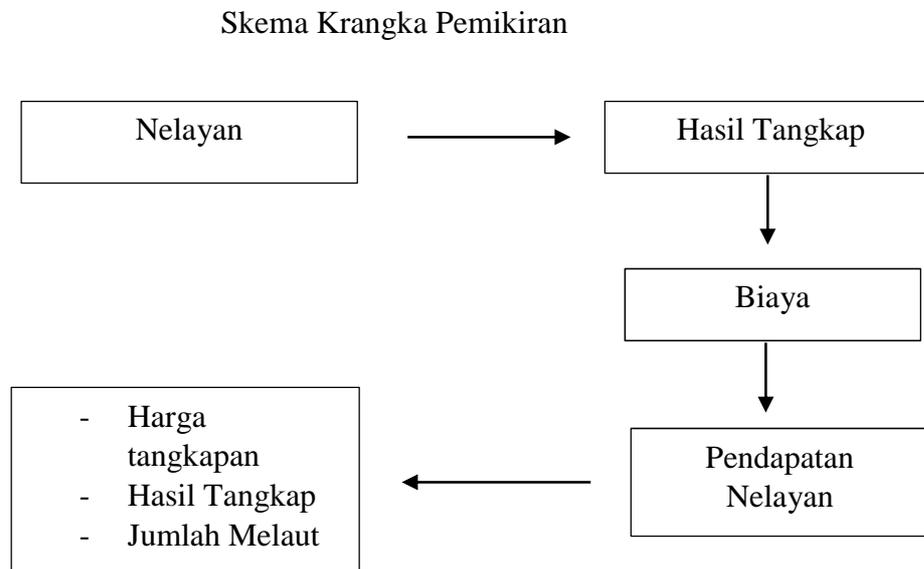
3. Penelitian Konoralma (2020), Tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor modal usaha, umur jumlah pengalaman kerja, waktu bekerja (lama melaut), terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Tumumpa Kota Manado. Di mana penelitian ini berpengaruh signifikan antara variabel modal, umur, dan jarak terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel lama melaut dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Kerangka pemikiran

Pandan merupakan salah satu daerah produksi ikan tradisional hasil tangkapan di wilayah Tapanuli Tengah. Rata-rata masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pandan menggantungkan mata pencaharian utamanya sebagai nelayan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang bergantung pada penangkapan ikan agar dapat menyediakan kebutuhan sehari-hari. Iklim dimana suka berubah mempengaruhi banyak faktor lainnya dapat mempengaruhi menurunnya pendapatan nelayan. Dengan adanya pendapatan tersebut, seseorang dapat terpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya.

Pendapatan adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bekerja, yang sebagian besar ditentukan oleh gaji seseorang di tahun dan bulannya. Pendapatan nelayan dimana dihitung menggunakan mengurangkan pendapatan (TR) dengan seluruh biaya (TC), dengan nilai TR merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan penjualan. Pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi seperti (harga jual, hasil tangkapan, jumlah perjalanan melaut). Dengan faktor tersebut mudah di analisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui kepentingannya.

Dilihat dari uraian tersebut dapat menentukan Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikiran Penelitian

Keterangan :

—————> Menyatakan Pengaruh

Harga Tangkapan (X1),

Hasil Tangkap (X2)

Jumlah Melaut (X3)

Pendapatan (Y)

Hipotesis Penelitian

Diduga ada pengaruh faktor ekonomi terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan ialah deskriptif dan kuantitatif. Bertujuan untuk menjelaskan permasalahan keadaan apa adanya dan menjelaskan fakta-fakta yang ada, namun dapat juga diartikan atau dianalisis. Elan, 2013 Data digunakan pada penelitian ialah terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapat dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder didapat dari hasil pencapaian seseorang, sumber data, kegiatan dan informasi lain yang berkaitan erat dengan topik penelitian, seperti Departemen Kelautan dan Perikanan dan Pusat. Badan Statistika berupa fisik dasar lokasi penelitian tersebut.

Metode biasanya digunakan dalam penelitian ialah metode analisis deskriptif dan kuantitatif, dengan pemecahan masalah aktual dengan sistematis pada data yang diperoleh dan dikumpulkan, yang kemudian dikumpulkan, ditabulasi, dianalisis, dan diterangkan secara kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan pada penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh sebagai data utama melalui wawancara terstruktur langsung kepada partisipan dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh sebagai data pendukung dari berbagai instansi atau instansi terkait. Taufiq, 2017.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dalam Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Kelurahan Pandan ialah salah satu daerah dengan

jumlah nelayan dan kelompok nelayan lebih banyak dari nelayan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sample di dalam penelitian ini ialah random sampling. Dilihat sampel sederhana sebab penentuan sample di dapak dari anggota sample secara acak tanpa adanya mempertimbangkan strata dalam populasi. Cara ini di dapat dengan menggunakan metode acak dan ordinal Usman, 2009. Pada penelitian ini populasinya adalah penduduk desa Pandan dengan pekerjaan sebagai nelayan ialah 130 orang tergolong sebagai nelayan. Untuk menentukan besar sampel digunakan rumus Sloven, apabila populasi melebihi 100 akan menggunakan presisi yang digunakan adalah 15%-20%.

Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{130}{130(0.15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{130}{2,925 + 1}$$

$$n = \frac{130}{3,925} = 33,12$$

Jumlah sampel sebanyak 33.12 dibulatkan menjadi 33 responden.

Metode Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan Data di gunakan untuk penelitian ialah observasi lapangan, wawancara dan metode telaah pustaka. Menerapkan teknik yang dilihat pada kebutuhan data yang akan di satukan.

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan ialah bertujuan mendapatkan data dimana lebih tepat dan sekaligus menjadi pembanding atau menggabungkan data terhadap instansi terkait pada data di lapangan. Observasi lapangan ialah teknik pengumpulan data melalui sistem dengan mengamati secara langsung ke lokasi bertujuan mengpulkan informasi Pendapatan Masyarakat Nelayan Kelurahan Pandan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Kuesioner

Dengan membagikan sebaran kuesioner diperlukan agar mendapatkan data secara kuantitatif, dalam pengumpulan data terkait kehidupan nelayan untuk menyimpulkan pendapatan masyarakat nelayan, serta untuk memudahkan proses pengkodean dan menghemat waktu peneliti.

Metode Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan sesudah mengumpulkan semua data partisipan dengan kegiatan sangat penting dimana keseluruhan proses penelitian. Melalui pengelolaan data maka hasil data terkumpul dapat diketahui sehingga hasil penelitian dapat diketahui.

Ada banyak cara untuk menganalisis data, namun prosedur umumnya ialah berikut:

1. Reduksi Data ialah satu bentuk untuk menganalisis bertujuan untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghilangkan data yang tidak kita inginkan, serta mengorganisasikan data tersebut agar bisa diverifikasi.

2. Penyajian Data ialah gambaran banyaknya informasi terorganisir dimana dapat menarik kesimpulan dan memberikan potensi untuk dilakukan tindakan.
3. Menarik dan memverifikasi kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Dalam menyelesaikan permasalahan rumusan masalah pertama (1) yaitu berapakah pendapatan nelayan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. untuk melihat berapa besar pendapatan nelayan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$I = TR - TC$$

Diketahui : $I =$ Pendapatan Nelayan (Rp)

$TR =$ Total Penerimaan (Rp)

$TC =$ Total Biaya (Rp)

$$TR = P \times Q$$

Diketahui: $P =$ Price (Harga)

$Q =$ Quantity (Jumlah barang)

$$TC = TFC + TVC$$

Diketahui: $TFC =$ Total Fix Cost (Total biaya tetap)

$TVC =$ Total Variable Cost (Total biaya tidak tetap)

Dalam mencari permasalahan rumusan masalah yang (2) yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dianalisis dengan menggunakan yaitu :

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian dimana variabel perancu mempunyai distribusi normal di model regresi (Ghozali, 2011:160). Pada penelitian dimana digunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov tingkat signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pendapat Ghazali (2011:105) uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adakah hubungan diantara variabel independen di model regresi atau tidak. Model regresi bagus ialah dengan tidaknya mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinearitas dengan mengarahkan kita untuk menunjukkan ukuran toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) sebagai metrik referensi. Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011:106).

Uji Heterogenitas pendapat Al-Ghazali (2011:139), uji heteroskedastisitas dipakai dengan menguji apa akan terjadi regresi karena adanya tidak cocoknya variance pada residual satu observasi ke observasi yang lain. Syarat dasar yang dipenuhi dengan model regresi ialah tidak terjadi gejala heterogenitas. Dalam penelitian uji heterogenitas dimana menggunakan uji Glesger, ialah dengan menghubungkan nilai absolut residu pada setiap variabel. Hasil uji Glaser terlihat tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas dimana apabila nilai probabilitas signifikansi dari perhitungan SPSS lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011:143).

Metode analisis regresi linier berganda ialah dengan menggunakan SPSS versi 18. dengan regresi linier berganda ialah p variabel bebas terlihat pada persamaan

berikut: $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \dots + \beta_p X_{ip} - 1 + \epsilon_i$ Dengan: Y_i ialah variabel tidak bebas untuk pengamatan ke- i , untuk $i = 1, 2, \dots, n$. $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ ialah parameter $X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ip}$ ialah variabel bebas ϵ_i yaitu sisa (error) untuk pengamatan ke- i yang diasumsikan berdistribusi normal yang saling bebas dan identik dengan rata-rata 0 dan variansi σ^2 .

Pada regresi linier berganda ini, dengan ketiga variabel independen diletakkan menjadi satu persamaan. Setiap variabel independen akan dijelaskan berdasarkan daya prediksinya, lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan lainnya. cara ini akan agar melihat seberapa besar varians yang terdapat pada variabel dependen juga dapat pakai untuk melihat seberapa banyak kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Pallant, 2007).

Defenisi dan Batasan Operasional

Dengan adanya batasan operasional dapat melewati terjadinya salah paham terhadap pengertian dalam penelitian ini maka adapun beberapa defenisinya dan batasan operasional ialah sebagai berikut :

1. Daerah penelitian ini di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Penelitian menganalisis adakah pengaruh faktor ekonomi terhadap pendapatan nelayan pandan.
3. Sampel penelitian adalah Masyarakat Nelayan yang mana bertempat tinggal di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Nelayan ialah dimana bergantung terhadap hasil tangkapan ikannya dimana memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melaut.

5. Pendapatan ialah dimana hasil dari pekerjaan, dan pendapatan seseorang diakumulasikan secara tahunan atau bulanan.
6. Waktu Penelitian dilakukan pada tahun 2023 di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
7. Hasil tangkapan nelayan atau produksi yang diperoleh di pesisir pantai.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah Penelitian

a. Letak Daerah Penelitian

Dilihat geografis Pandan merupakan ibu kota Tapanuli Tengah di mana Kelurahan Pandan terletak di sebelah barat Kabupaten Aceh Singkil, selatan Samudera Hindia.

b. Luas Daerah Penelitian

Luas Wilayah Kelurahan Pandan 34,31 Km² kecamatan Pandan yang terdiri dari :

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1. Aek Siotio | 11. Lubuk Tukko Baru |
| 2. Aek Tolang | 12. Mangga Dua |
| 3. Budi Luhur | 13. Muara Nibung |
| 4. Hajoran | 14. Pandan |
| 5. Hajoran Indah | 15. Pasar Baru |
| 6. Kalangan | 16. Sibuluan Baru |
| 7. Kalangan Indah | 17. Sibuluan Indah |
| 8. Lubuk Tukko | 18. Sibuluan Nauli |
| 9. Pandan Wangi | 19. Sibuluan Raya |
| 10. Sibuluan Terpadu | 20. Sihaporas Nauli |

Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Pandan ialah 56.430 jiwa, yang banyaknya penduduk 1.664,71 jiwa/km². Dengan jelas keterangan tentang penduduk Kecamatan Pandan bisa dilihat dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Pandan.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	25.899	45,89%
2	Perempuan	30.531	54,11%
	Jumlah	56.430	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Pandan, 2023

Dari tabel 3 diatas memperlihatkan dimana jumlah penduduk perempuan sebanyak 30.531 (54,11%) beda tipis dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 25.899 (45,89%). Jumlah penduduk dilihat dari mata pencahariannya di Kecamatan Pandan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya Di Kelurahan Pandan.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	3.054	1,22%
2	Tni/Polri	2.080	0,83%
3	Karyawan Swasta	3.908	1,56%
4	Wiraswasta/Pedagang	4.189	1,68%
5	Petani	2.525	1,01%
6	Pensiunan	600	0,26%
7	Nelayan	7.090	2,86%
8	Lainnya	1.432	0,58%
	Jumlah	24.878	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Pandan, 2023.

Dari Tabel 4 terlihat penduduk Kelurahan Pandan paling tinggi bekerja dengan menekuni nelayan dengan jumlah 7.090 jiwa (2,86%) dan yang paling kecil ialah penduduk yang pensiunan dengan jumlah 600 jiwa (0,26%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pandan terletak di Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah yang rata-rata penduduk di sana berprofesi sebagai nelayan. Nelayan yang berada di wilayah penelitian menangkap hasil alam yaitu laut. Adapun hasil tangkapan nelayan sedikit banyaknya di pengaruhi iklim, dengan rata-rata nelayan melaut hingga 1 sampai 3 kali melaut dalam seminggu. Sering terjadi di mana kapal yang di gunakan milik sendiri atau berbagi hasil dengan pemilik kapal sehingga dalam satu kapal hanya muat untuk 2 orang nelayan saja sekali melaut.

Biasanya penghasilan nelayan ditopang oleh keluarga lainnya dengan membawa sang anak ikut berlayar bersama sang ayah bertujuan menambah pendapatan atau mempermudah berlayar dengan membawa saudara atau kerabat. Karena Rata-rata kondisi perumahan tempat tinggal nelayan tergolong tidak layak huni atau layak huni, karena rata-rata kondisi perumahan nelayan di daerah penelitian beratap genteng dan seng, berdinding dan kayu, rata-rata kondisi rumah disewakan dan ada pula yang berstatus layak huni. dimiliki, dan kondisi fresco ubin atau lantai. Fasilitas hunian warga di wilayah penelitian rata-rata terdapat hiburan berupa TV, AC atau kipas angin, asal sumber penerangan menggunakan listrik, bahan bakar menggunakan gas dan sumber air menggunakan air PAM. 2 Tingkat kesehatan anggota keluarga di wilayah penelitian tergolong baik (bila jumlah anggota keluarga yang sakit kurang dari 25% dalam satu bulan). Kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan baik dari tenaga medis, obat-obatan, dan lain-lain tergolong mudah karena jarak rumah sakit terdekat dengan klinik adalah 3 km. Berurusan dengan obat-obatan terjangkau karena pemburu sering jatuh sakit ketika kembali dari berburu. Kemudahan mendaftarkan anak pada pendidikan menengah di daerah penelitian tergolong sangat mudah dimana biaya

untuk sekolah masih relatif terjangkau dan alur untuk penerimaannya yang sulit. Kemudahan memperoleh sarana transportasi yang ada di daerah penelitian tergolong gampang karena tersedianya angkutan umum dan biaya yang relatif terjangkau bagi penduduk di daerah penelitian. Kemudahan melakukan olah raga di daerah penelitian tergolong mudah karena telah tersedianya fasilitas bagi warga untuk melakukan kegiatan olahraga. Pernyataan di atas diperoleh hasil peninjauan BPS sehingga pemerintah dapat mengetahui kondisi rumah masyarakat, apa itu layak atau tidak untuk tidak agar bantuan dapat tersalurkan dengan baik. Boleh dibidang bahwa melaut merupakan suatu usaha keluarga, karena di daerah tempat sebagian besar nelayan bekerja, umumnya sudah menjadi suatu usaha yang mendarah daging, apalagi untuk anak-anak nelayan. Para orang tua ragu untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, dan masalah terbesarnya adalah masalah ekonomi. Banyak keluarga nelayan berfikir tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di sebabkan karna pendidikan semakin mahal dan membutuhkan biaya lebih. Oleh karena hal itu, ada juga nelayan membawa anak mereka untuk ikut melaut agar dapat menambah hasil pendapatan untuk keluarga..

Karakteristik Responden

Denag total responden masyarakat nelayan terhadap penelitian ini berjumlah 33 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Karena pada kasus masyarakat nelayan yang berjenis kelamin perempuan beraktivitas di daerah pabrik ekspor ikan. Terlihat pada sebaran dengan berjenis kelamin responden pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1.	Laki-laki	33
Jumlah		33

Sumber : Kuisisioner Responden 2023

Tabel 5 terlihat bahwasannya para nelayan yang berada di daerah kelurahan Pandan semuanya berjenis kelamin laki-laki.

Usia (Tahun)

Tingkat usia(umur) peserta penelitian ini cukup beragam, mulai dari usia 28 tahun sampai 60 tahun. Pada dasarnya persentase responden paling banyak terdapat di kelompok berumur 40-49 tahun yakni 15 orang, dan jumlah penduduk berusia di atas 50 tahun berjumlah 15 orang, dan persentase paling sedikit ada pada kelompok berumur 24-39 tahun, dengan 7 orang.

Tabel 6. Sebaran Umur Responden

No	Kategori Umur	Jumlah Responden
1	28 – 39 Tahun	5 Orang
2	40 – 49 Tahun	15 Orang
3	> 50 Tahun	13 Orang
Jumlah		33 Orang

Sumber : Kuisisioner Responden 2023

Pendidikan Formal Terakhir

Adanya klasifikasi tingkat pendidikan formal untuk mempengaruhi apakah persepsi masyarakat terhadap seberapa dalam pemahamannya kepada aktivitas Masyarakat Nelayan yang di lakukan. Tingkat jenjang Pendidikan formal terakhir

responden ini sangat berbeda dan beragam. Beberapa responden menempuh jenjang terakhir pendidikannya sebagai tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) Sebanyak 24 orang sebagai yang tertinggi. Responden yang memiliki tingkat jenjang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) 4 orang. Sedangkan responden dengan tamatan SD (Sekolah Dasar) 5 orang.

Tabel 7. Sebaran Tingkat Pendidikan Formal Terakhir Responden

No.	Kategori Pendidikan	Jumlah Responden
1.	Sekolah Dasar (SD)	5 Orang
1.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4 Orang
2.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	24 Orang
Jumlah		33 Orang

Sumber: Kuisisioner Responden 2023

Kategori Penduduk

Kategori penduduk merupakan hal yang di perlukan untuk mengidentifikasi masyarakat nelayan di tempat penelitian, Namun pada kasus ini di mana setelah di lakukan wawancara, pekerja nelayan di Kelurahan Pandan merupakan penduduk asli sekitar Pandan. Sekitar 33 orang. Namun dikarenakan bukan penduduk di luar pulau Sumatera Utara sehingga di jadikan satu kategori penduduk setempat asli.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan nelayan diperoleh dari pengurangan pendapatan nelayan dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Hasil perhitungan pendapatan (TR) pada fasilitas dan total biaya pada fasilitas dapat dilihat. Sehingga nelayan dapat memperoleh penghasilan melalui:

Tabel 8 .Pendapatan Nelayan Kelurahan Pandan Perbulan.

	Penerimaan (TR)	Total biaya (TC)	Pendapatan
Total	Rp. 331.066.000	Rp. 225.203.000	Rp. 36.896.466
Rataan	Rp. 10.032.303	Rp. 6,824,333	Rp. 1.118.074

Sumber : Olah Data Primer 2023.

Berdasarkan hasil yang telah di hitung, dapat di ketahui rata-rata pendapatan nelayan ialah Rp 1.118.074 per bulan, dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 10.032.303 per bulan dan biaya variabel bulanan sebesar Rs. 6.824.333. Oleh karena itu, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendapatan nelayan di daerah penelitian relatif rendah jika dibandingkan dengan UMK kota Medan ialah Rp. 3.329.867 pada tahun 2023.

Tabel 9. Rata – rata biaya melaut

Biaya Nelayan Melaut	
Solar	2.689.848
Rokok	2.286.545
Makanan	896.969
Es ikan	950.969
Jumlah	6.824.333

Data Primer diolah, 2023.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Melaut Biaya Nelayan Melaut Bensin Rp. 2.689.848 Rokok Rp. 2.286.545, Makanan Rp.896.969. Es Ikan Rp. 950.969 Data primer diolah (2023).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Daerah Penelitian.

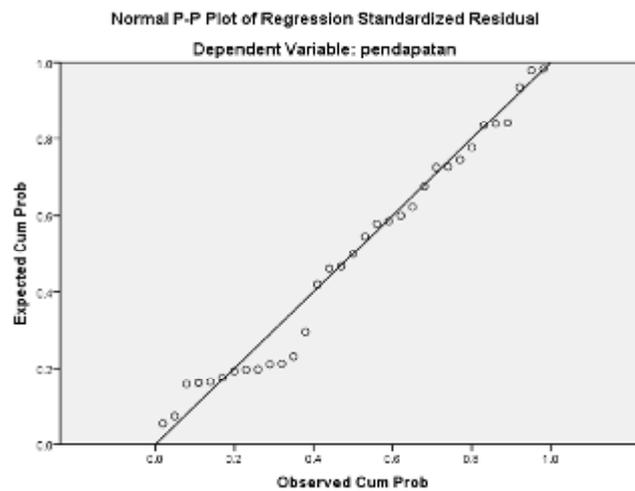
Faktor penelitian ialah harga hasil Tangkapan nelayan, hasil tangkapan dan jumlah trip melaut/bulan. Harga ikan ialah harga dimana ditentukan oleh pengepul

di wilayah mata pencaharian. Harga ikan berbeda – beda tergantung ikan apa yang di dapat para nelayan dan seberapa jumlah ikan yang di dapat, dan jumlah melaut. Dilihat bagaimana 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat di lihat dari tabel berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Hasil uji normalitas dengan metode grafik dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1. terlihat dengan grafik normal probability plot terlihat pola grafik normal. Dapat di lihat dari titik-titik tersebar di area grafik histogram normal dan sebarannya mengikuti garis diagonal.

Tabel 10. Uji Multikoleniaritas.

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4436432.866	827523.936		-5.361	.000		
	harga jual	6.414	1.537	.871	4.172	.000	.246	4.070
	hasil tangkapan	-1602.712	2062.460	-.162	-.777	.443	.248	4.037
	jumlah melaut	144609.814	31978.363	.472	4.522	.000	.983	1.018

a. Dependent Variable: pendapatan

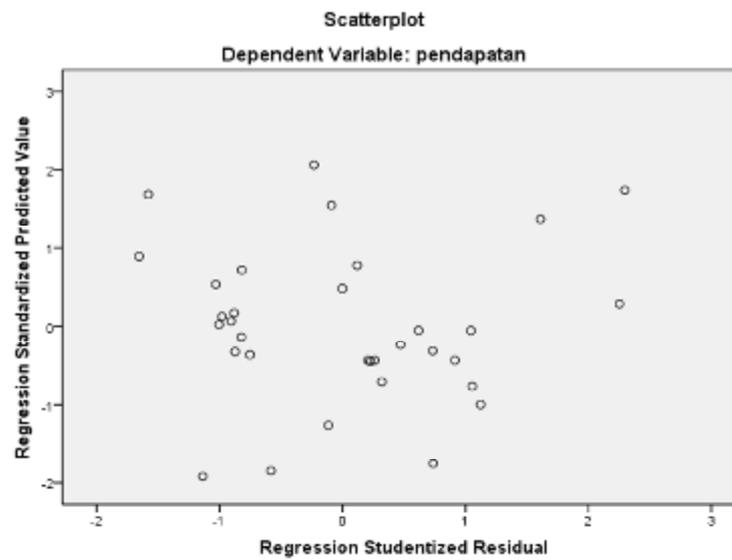
Sumber : Data primer diolah, 2023

Uji Multikolinieritas memiliki dasar pengambilan keputusan bahwa tidak terjadi multikolinieritas apabila hasil tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$.

Maka dari tabel ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga jual (X1) mempunyai nilai tolerance yaitu $0,246 > 0,100$ dan VIF sebesar 4.070, maka tidak terdapat gejala Multikolinieritas pada variabel Harga Jual (X1).
2. Hasil Tangkap (X2), mempunyai nilai tolerance yaitu $0,248 > 0,100$ dan VIF sebesar 4.037, maka tidak terdapat gejala Multikolinieritas pada variabel hasil tangkap (X2).
3. Jumlah Melaut (X3) mempunyai ukur tolerance yaitu $0,983 > 0,100$ dan VIF sebesar 1.018, maka tidak terdapat Multikolinieritas pada variabel Jumlah melaut (X3).

Uji Heterokedasitas (Scatterplot)



Gambar 3. Grafik Scatter Plot

Uji heterokedasitas memiliki dasar pengambilan keputusan bahwa tidak terjadi heterokedasitas apabila tidak terjadi pola yang mana pada grafik terdapat pengelompokan ditengah, berkumpul lalu menyebar, atau sebaliknya melebar lalu menyempit. Kesimpulan dari gambar diatas adalah terjadi heterokedasitas karena pola mengumpul ditengah.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	- 4436432.866	827523.936		-5.361	.000
	harga jual	6.414	1.537	.871	4.172	.000
	hasil tangkapan	-1602.712	2062.460	-.162	-.777	.443
	jumlah melaut	144609.814	31978.363	.472	4.522	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Dengan memperoleh hasil data dari pengaplikasian menggunakan SPSS 18, dengan ini memperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -4,436,432,866 + 6,414X_1 - 1,602,712X_2 + 144,609,814X_3$$

a. Interpretasi Uji F

uji ini untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara simultan variabel harga jual (X_1), hasil penangkapan ikan (X_2), dan jumlah tangkapan (X_3) terhadap pendapatan (Y). Hasil yang diperoleh dari analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 11.

Hasil uji regresi yang dihasilkan nilai $F_{hitung} 21,427 > F_{tabel} 2,922$ ialah tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara harga jual, hasil tangkapan dan daya beli ikan. hasil tes. Jumlah hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan di desa Pandan.

b. Interpretasi Uji R²

Uji R square juga bertujuan dengan mendukung hasil uji F, yaitu untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen diuji. Hasil uji regresi nilai R² terdapat pada Lampiran.

Untuk hasil pengujian hitung regresi, diperoleh nilai multiple R sebesar 0.830 dengan nilai R² sebesar 0,689 yang berarti bahwa variabel bebas yang digunakan yaitu Harga Jual (X1), Hasil Tangkap (X2), lamanya melaut (X3) memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan (Y). sebesar 0.689 atau 68,9% sedangkan sisanya sebesar 31,1% merupakan variabel berpengaruh lainnya yang tidak diteliti.

c. Interpretasi Uji T`

Uji T juga merupakan uji regresi yang mana dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan variabel independent dengan variabel dependent secara parsial. Hasil uji T yang dilakukan pada regresi dapat dilihat pada tabel.

Dari pengujian yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel Harga Jual terhadap pendapatan

Berdasarkan dengan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Harga Jual sebesar 4,172 dengan tingkat signifikansi 95% atau dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} 4,172 > t_{Tabel} 2,045$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima , yang berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan antara Harga jual dengan pendapatan.

Faktor Harga jual di kelurahan Pandan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dikarenakan tingginya harga jual yang di tetapkan nelayan terhadap agen. Dapat di lihat pada lampiran 4.

b. Pengaruh variable Hasil tangkapan terhadap pendapatan.

Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,777$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dimana nilai $t_{hitung} -0,737 < t_{Tabel} 2,045$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan antara Hasil tangkap ke pendapatan.

Hasil tangkapan mempengaruhi pendapatan dengan diterima nelayan, karena akan meningkat dari hasil tangkapan maka semakin tinggi pula pendapatannya. Hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Pandan dapat dilihat pada Lampiran 4, dimana nelayan dapat menghasilkan 12 kg per hari dalam sekali trip. Namun jumlah ikan yang ditangkap dapat berubah karena cuaca dan musim, karena pada saat air pasang, dengan jumlah hasil tangkapan ikan yang ditangkap tidak sesuai dengan apa yang dikeluarkan nelayan terkait biaya pergi. Oleh karena itu, para nelayan memilih untuk tidak melaut. Daerah tempat pemancing juga dapat mempengaruhi jumlah ikan hasil yang ditangkapnya.

c. Pengaruh variabel Jumlah melaut terhadap pendapatan.

Hasil dari uji t_{hitung} lama melaut ialah 4,522 dengan signifikansi 95% terlihat nilai t_{hitung} sebesar $4,522 > t_{Tabel} 2,045$, sehingga dikatakan H_0 terima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang asli atau signifikan antara lama melaut mempengaruhi pendapatan. Karena rata-rata trip melaut berpengaruh terhadap pendapatan di kelurahan Nelayan Pandan berada pada interval 10 hingga 14 jam dalam per hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari lamanya penelitian yang dilakukan, kemudian dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti dilapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh :

1. Pendapatan nelayan di Kelurahan Pandan sangat kecil dengan sebesar Rp. 1.118.074/bulan untuk pendapatan 1 keluarga dapat terlihat dimana pendapatan nelayan diwilayah penelitian terbilang rendah di maan jika dibandingkan UMK di kelurahan Pandan ialah sebesar 2,500,000 pada tahun 2023.
2. Hasil yang di dapat dari uji regresi menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga jual, Hasil dari tangkapan, jumlah melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pandan.
3. Tidak terdapat adanya pengaruh yang nyata atau signifikan di antara Hasil Tangkapan ke pendapatan dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan alpha (α) 95%. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Saran

Dengan ini penulis memiliki saran pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Nelayan yang berada di daerah penelitian diharapkan mempunyai perahu hak milik sendiri sehingga mereka dapat mengelola sendiri pendapatan yang diperoleh dari melaut, meskipun dengan memiliki perahu akan menambah biaya dan memiliki perahu milik perserorangan akan meningkatkan pendapatan milik nelayan.

2. Diharapkan untuk pemerintah untuk selanjutnya ada rencana untuk membuat kelompok pemberdayaan sehingga nelayan dapat difasilitasi ilmu, informasi, dan alat untuk lebih berkembang, juga dapat menjadi lapangan pekerjaan mengurangi pengangguran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhika Ashlihah. (2020). *Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makasar, 1–99
- Basri F.2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Direktoral Jendral Perikanan Tangkap. *Undang-Undang Pelabuhan Perikanan*. Jakarta :Direktorat Bina Prasarana, 2000.
- Dwi Wita A. W. 2016. *Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bentengge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar.
- Dyah, S Peramitasari, dkk. 2006. *Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1,2 dan 3 di Jawa Tengah dan pengembangannya untuk peningkatan kesejahteraan nelayan*. Jurnal Pasir Laut, Vol : 1, No : 2. U NDIP Semarang.
- Elvina. 2018. *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumen Di Kabupaten Labuhan Batu*. Jurnal Ecobisma. Vol : 5, No : 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Labuhan Batu.
- Hidayat R, dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. LPPPI.
- Kementrian PPN/Bappenas. 2014. *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*.
- Made, I Yuliara. 2016. *Regresi Linear Berganda*. Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Udayana
- Mukarrama .2017.*Dampak Pelelangan Ikan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru*. Jurnal Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Rahmat H. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Medan. LPPPI.
- Rianse Usman, dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Suherman, A dan Adhyaksa Dault. 2009. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan Jembrana Bali*. Jurnal Sintek Perikanan Vol : 4, No : 2. Semarang.

Wiadnya. 2012. *Pengantar Ilmu Perikanan dan Kelautan*. Universitas Brawijaya.

Waridin. 2007. *Analisis Efisiensi Alat Tangkap Cantrang di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP Press.

Wiyono, E. S. 2012. *Pengaruh Lama Melaut dan Jumlah Hauling Terhadap Hasil Tangkapan Ikan pada Perikanan Gillnet Skala Kecil di Pekalongan Jawa Tengah*. Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. 3: 57-6

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No. Sampel	Nama	Umur	Jumlah tanggungan	pendidikan
1	Amin	27	1	12
2	Junaidi	40	3	12
3	Anwar	36	2	12
4	Tanjung	39	3	12
5	Karim	30	2	9
6	Supriyadi	32	3	9
7	alam	33	3	12
8	Nanda	38	3	12
9	Mansur	40	5	12
10	Anto	39	3	12
11	fajri	40	4	12
12	Buyung	38	2	12
13	Doni	36	2	9
14	Salman	35	2	9
15	Ikhwan	29	2	12
16	Darma	38	4	9
17	Nizar	43	5	9
18	Wanto	34	4	12
19	Suryo	41	4	9
20	Deni	29	2	12
21	Septian	34	3	12
22	Ronni	31	2	12
23	Paijar	40	4	12
24	Wandi	33	4	12
25	Ridho	29	2	12
26	Illam	32	2	12
27	Mirsan	40	4	12
28	Laklak	33	5	9
29	Rasito	36	3	12
30	Azwani	39	2	12
31	Rahmad	28	2	12
32	Rizky	25	2	12
33	Liam	30	2	12
Jumlah			101	372
rataan			3	11,27

Sumber : data primer diolah, 2023.

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No. Sampel	Nama	Umur	Total melaut/ Bulan	Jumlah Tangkapan/ Bulan
1	Amin	27	22	340
2	Junaidi	40	23	356
3	Anwar	36	22	350
4	Tanjung	39	23	301
5	Karim	30	23	360
6	Supriyadi	32	22	357
7	alam	33	20	398
8	Nanda	38	20	335
9	Mansur	40	22	336
10	Anto	39	23	359
11	fajri	40	23	323
12	Buyung	38	21	310
13	Doni	36	20	313
14	Salman	35	23	339
15	Ikhwan	29	23	316
16	Darma	38	23	259
17	Nizar	43	23	332
18	Wanto	34	23	285
19	Suryo	41	23	357
20	Deni	29	20	355
21	Septian	34	23	361
22	Ronni	31	23	341
23	Paijar	40	23	405
24	Wandi	33	23	372
25	Ridho	29	23	360
26	Illam	32	23	371
27	Mirsan	40	23	375
28	Laklak	33	23	391
29	Rasito	36	23	323
30	Azwani	39	23	316
31	Rahmad	28	23	319
32	Rizky	25	23	362
33	Liam	30	22	377
	Jumlah		740	11.229
	rataan		22	340

Lampiran 3. Biaya Melaut/ Bulan

No	Solar (Rp)	Rokok (Rp)	Es (Rp)	Makan (Rp)	Total	Rata-rata
1	2.970.000	2.376.000	880.000	1.100.000	7.326.000	333.000
2	2.645.000	1.656.000	920.000	920.000	6.141.000	267.000
3	2.200.000	3.168.000	880.000	990.000	7.238.000	329.000
4	2.875.000	1.656.000	920.000	920.000	6.371.000	277.000
5	2.990.000	2.484.000	920.000	1.150.000	7.544.000	328.000
6	2.310.000	3.168.000	880.000	990.000	7.348.000	334.000
7	2.300.000	2.880.000	800.000	900.000	6.880.000	334.000
8	2.700.000	2.160.000	800.000	800.000	6.460.000	323.000
9	2.530.000	2.376.000	880.000	770.000	6.556.000	298.000
10	2.875.000	1.656.000	920.000	920.000	6.371.000	277.000
11	2.760.000	1.656.000	920.000	1.035.000	6.371.000	277.000
12	2.625.000	2.268.000	840.000	1.050.000	6.783.000	323.000
13	2.400.000	2.880.000	800.000	1.000.000	7.080.000	354.000
14	2.875.000	2.484.000	920.000	1.035.000	7.314.000	318.000
15	2.760.000	2.484.000	920.000	966.000	7.130.000	310.000
16	2.645.000	1.656.000	920.000	920.000	6.141.000	267.000
17	2.990.000	1.656.000	920.000	966.000	6.532.000	284.000
18	2.300.000	1.656.000	920.000	920.000	5.796.000	252.000
19	2.645.000	3.312.000	920.000	1.035.000	7.912.000	344.000
20	2.500.000	2.160.000	800.000	840.000	6.300.000	315.000
21	3.105.000	2.484.000	920.000	966.000	7.475.000	325.000
22	2.645.000	2.484.000	920.000	92.000	6.141.000	267.000
23	2.875.000	3.312.000	920.000	1.150.000	8.257.000	359.000
24	2.300.000	1.656.000	920.000	1.035.000	5.911.000	257.000
25	2.875.000	1.656.000	920.000	920.000	6.371.000	277.000
26	3.105.000	2.484.000	920.000	966.000	7.475.000	325.000
27	2.645.000	2.484.000	920.000	1.035.000	7.084.000	308.000
28	3.105.000	2.484.000	920.000	920.000	7.429.000	323.000
29	2.300.000	1.656.000	920.000	1.150.000	6.026.000	262.000
30	2.645.000	1.656.000	920.000	1.150.000	6.371.000	277.000
31	2.875.000	1.656.000	920.000	1.035.000	6.486.000	282.000
32	2.645.000	2.484.000	920.000	966.000	7.015.000	305.000
33	2.750.000	3.168.000	880.000	770.000	7.568.000	344.000
jumlah	88.765.000	75.456.000	29,600,000	31,382,000	225.203.000	9.455.000
rataan	2.689.848	2.286.545	896,969	950.969	6,824,333	286.515

No.	Nama	Jenis Tangkapan				
		Pari				
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp/Kg)	Total Harga*	Rata-rata**
1	Amin	45	15.000	675.000	10.375.000	471.590
2	Junaidi	50	18.000	900.000	11.378.000	517.181
3	Anwar	55	15.000	825.000	9.946.000	452.090
4	Tanjung	53	15.000	795.000	9.105.000	413.863
5	Karim	64	12.000	768.000	10.317.000	468.954
6	Supriyadi	78	18.000	1.404.000	10.194.000	463.363
7	alam	77	15.000	1.155.000	11.139.000	506.318
8	Nanda	35	14.000	490.000	10.900.000	495.454
9	Mansur	35	12.000	420.000	9.560.000	434.545
10	Anto	30	12.000	360.000	9.784.000	444.727
11	fajri	35	12.000	420.000	9.588.000	435.818
12	Buyung	35	14.000	490.000	8.890.000	404.090
13	Doni	36	13.000	468.000	9.338.000	424.454
14	Salman	32	13.000	416.000	9.743.000	442.863
15	Ikhwan	28	12.000	336.000	9.656.000	438.909
16	Darma	20	14.000	280.000	8.146.000	370.272
17	Nizar	40	14.000	560.000	9.288.000	422.181
18	Wanto	20	14.000	280.000	7.844.000	356.545
19	Suryo	36	15.000	540.000	10.618.000	482.636
20	Deni	50	15.000	750.000	10.398.000	472.636
21	Septian	43	15.000	645.000	10.485.000	476.590
22	Ronni	30	15.000	450.000	9.040.000	410.909
23	Paijar	42	15.000	630.000	11.598.000	527.181
24	Wandi	32	15.000	480.000	10.160.000	461.818
25	Ridho	32	15.000	480.000	11.070.000	503.181
26	Illam	20	15.000	300.000	11.746.000	533.909
27	Mirsan	30	15.000	450.000	10.614.000	482.454
28	Laklak	32	14.000	448.000	11.397.000	518.045

29	Rasito	48	14.000	672.000	9.336.000	424.363
30	Azwani	48	15.000	720.000	9.378.000	426.272
31	Rahmad	34	14.000	476.000	9.216.000	418.909
32	Rizky	39	15.000	585.000	10.279.000	467.227
33	Liam	40	12.000	480.000	10.540.000	479.090
	Jumlah	1.324	471.000	19.148.000	331.066.000	15.048.455
	Rata-rata	40,12	14.272	580.242	10.032.303	472.215

**Total keseluruhan harga tangkapan nelayan dalam satu bulan melaut.*

***penerimaan kotor sekali melaut*

Lampiran 5. Pendapatan Nelayan Perbulan.

No	TR perhari (Rp)	TC perhari (Rp)	Pendapatan perhari	Pendapatan Perbulan*	Pendapatan bersih**
1	471.590	333.000	138.590	3.048.980	1.067.143
2	517.181	267.000	250.181	5.754.163	2.013.957
3	452.090	329.000	123.090	2.707.980	947.793
4	413.863	277.000	136.863	3.147.849	1.101.747
5	468.954	328.000	140.954	3.241.942	1.134.680
6	463.363	334.000	129.363	2.845.986	996.095
7	506.318	334.000	172.318	3.446.360	1.206.226
8	495.454	323.000	172.454	3.449.080	1.207.178
9	434.545	298.000	136.545	3.003.990	1.051.396
10	444.727	277.000	167.727	3.857.721	1.350.202
11	435.818	277.000	158.818	3.652.814	1.278.485
12	404.090	323.000	81.090	1.702.890	596.011
13	424.454	354.000	70.454	1.409.080	493.178
14	442.863	318.000	124.863	2.871.849	1.005.147
15	438.909	310.000	128.909	2.964.907	1.037.717
16	370.272	267.000	103.272	2.375.256	831.340
17	422.181	284.000	138.181	3.178.163	1.112.357
18	356.545	252.000	104.545	2.404.535	841.587
19	482.636	344.000	138.636	3.188.628	1.116.020
20	472.636	315.000	157.636	3.152.720	1.103.452
21	476.590	325.000	151.590	3.486.570	1.220.299
22	410.909	267.000	143.909	3.309.907	1.158.467
23	527.181	359.000	168.181	3.868.163	1.353.857
24	461.818	257.000	204.818	4.710.814	1.648.785
25	503.181	277.000	226.181	5.202.163	1.820.757
26	533.909	325.000	208.909	4.804.907	1.681.717
27	482.454	308.000	174.454	4.012.442	1.404.355
28	518.045	323.000	195.045	4.486.035	1.570.112
29	424.363	262.000	116.363	2.676.349	936.722
30	426.272	277.000	149.272	3.433.256	1.201.640
31	418.909	282.000	136.909	3.148.907	1.102.117
32	467.227	305.000	162.227	3.731.221	1.305.927
33	479.090	344.000	135.090	2.971.980	1.040.193
jumlah	15.048.455	9.455.000	4.948.165	111.247.607	36.896.466
rataan	472.215	286.515	149.944	3.371.139	1.118.074

*pendapatan kotor

**pendapatan bersih di potong 30% untuk pemilik kapal dan pembagian terhadap 2 awak kapal

Lampiran 6. Data SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Melaut, harga, Hasil ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.200 E12	3	7.334E11	21.427	.000 ^a
	Residual	9.927 E11	29	3.423E10		
	Total	3.193 E12	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Melaut, harga, Hasil

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4436432.866	827523.936		-5.361	.000
harga jual	6.414	1.537	.871	4.172	.000
hasil tangkapan	-1602.712	2062.460	-.162	-.777	.443
jumlah melaut	144609.814	31978.363	.472	4.522	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

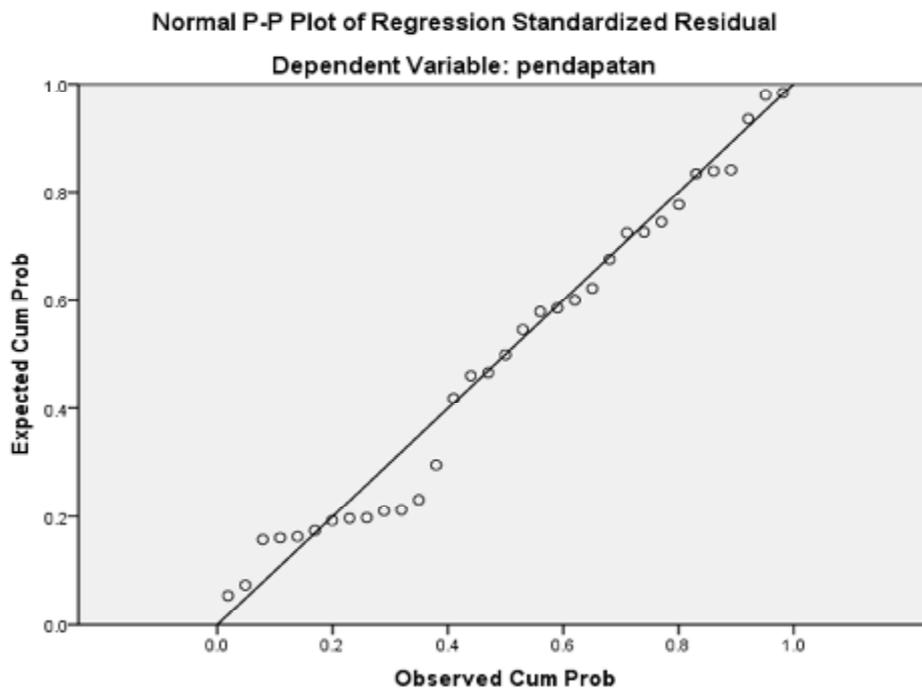
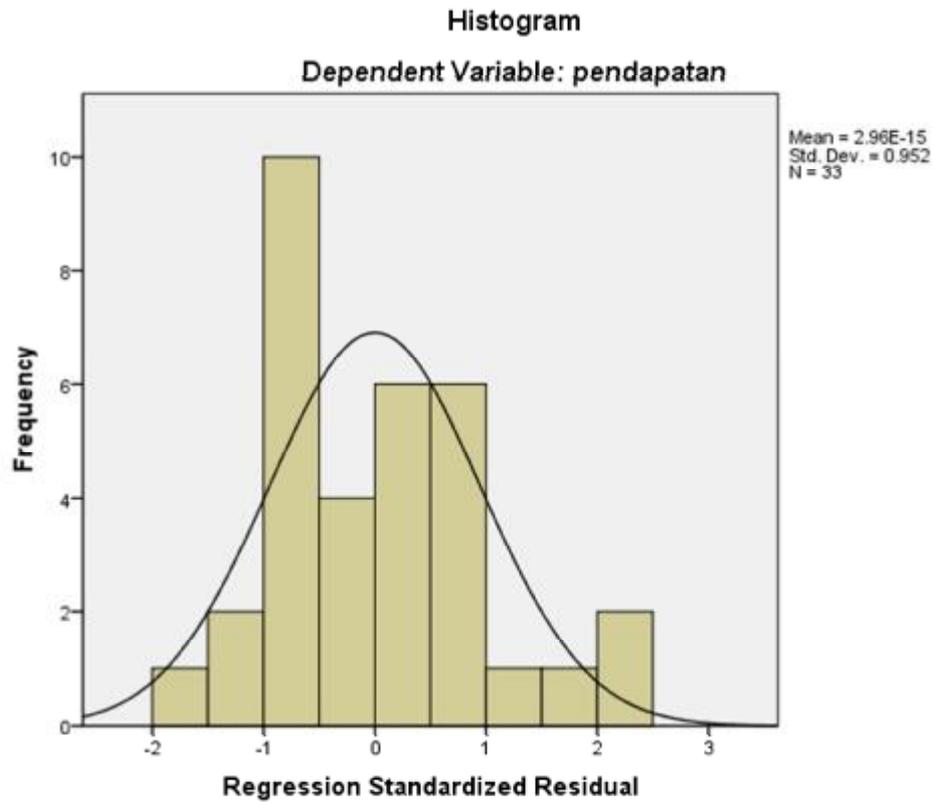
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
				Beta				
1	(Constant)	-4436432.866	827523.936		-5.361	.000		
	harga jual	6.414	1.537	.871	4.172	.000	.246	4.070
	hasil tangkapan	-1602.712	2062.460	-.162	-.777	.443	.248	4.037
	jumlah melaut	144609.814	31978.363	.472	4.522	.000	.983	1.018

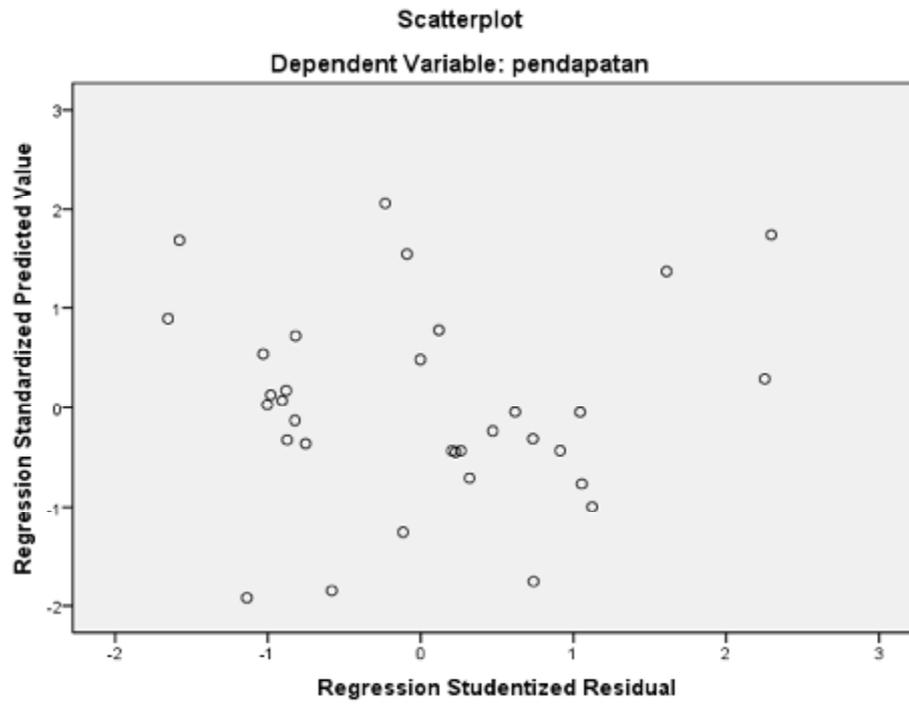
a. Dependent Variable: pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	676680.94	1719628.00	1179898.76	262220.801	33
Std. Predicted Value	-1.919	2.058	.000	1.000	33
Standard Error of Predicted Value	38324.223	107811.289	61142.592	20579.236	33
Adjusted Predicted Value	688577.56	1730517.50	1173614.70	261882.351	33
Residual	-297166.625	393171.531	.000	176127.554	33
Std. Residual	-1.606	2.125	.000	.952	33
Stud. Residual	-1.655	2.295	.016	1.022	33
Deleted Residual	-318331.969	477501.625	6284.054	203726.971	33
Stud. Deleted Residual	-1.708	2.493	.026	1.055	33
Mahal. Distance	.403	9.896	2.909	2.673	33
Cook's Distance	.000	.348	.041	.068	33
Centered Leverage Value	.013	.309	.091	.084	33

a. Dependent Variable: pendapatan





Lampiran 8. Peta Tapanuli Tengah



DOKUMENTASI

